

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13) “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun pendapat lain menurut Husein Umar (2005 : 303) “Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat.” Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2008-2014.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu keseluruhan subjek psikologis yang memiliki kesamaan ciri berdasarkan kriteria tertentu. Atau populasi adalah suatu objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:115). Pada penelitian ini peneliti mengambil suatu populasi yang cenderung homogen yaitu pada perusahaan atau industri yang berkecimpung

pada dunia perbankan syariah dimana pada penelitian ini ada 7 (Tujuh) perusahaan di bidang industri perbankan syariah yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi pada saat dilakukan sampling atau bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:116). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian atau tujuan yang dikehendaki. Sampel yang diambil peneliti adalah perusahaan yang relatif homogen di bidang industri perbankan dimana peneliti mengambil sampel sebanyak 7 (Tujuh) perbankan berbasis syariah (BUS).

**Tabel 3.1**

**Perbankan Syariah yang menjadi sampel penelitian**

NO	KERANGKA SAMPEL
1	PT. BNI Syariah (Persero). Tbk
2	PT. BRI Syariah (Persero). Tbk
3	PT. Bank Central Asia Syariah. Tbk
4	PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk

5	PT. Bank Syariah Bukopin. Tbk
6	PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk
7	PT. Bank Mega Syariah. Tbk

Sumber : Data Olahan Penulis

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT. BNI Syariah (Persero). Tbk, PT. BRI Syariah (Persero). Tbk, PT. Bank Central Asia Syariah. Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin. Tbk, PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk, PT. Bank Mega Syariah. Tbk yang terdiri atas perhitungan rasio keuangan. Selain laporan keuangan, data yang digunakan oleh penulis adalah laporan tingkat inflasi pertahun. Selain itu penulis juga memperoleh data dari studi literatur/kepuustakaan dengan mempelajari, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, skripsi serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. yang berkaitan dengan penelitian.

Penulis mengambil sampel dengan periode 2008 sampai dengan 2014 dengan alasan pengambilan periode 7 (Tujuh) tahun terakhir dapat memberikan informasi terbaru mengenai bank umum syariah (BUS).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Dengan demikian, maka tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian mengenai Bank Umum Syariah di Indonesia dengan tahun pengamatan periode tahun 2008 sampai dengan 2014 menggunakan data sekunder yaitu laporan perhitungan rasio keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui website resminya dan laporan inflasi yang bersumber dari website badan pusat statistik Indonesia.

Selain itu untuk menambah wawasan dan informasi tentang masalah yang dikaji, dilaksanakan *library research* maupun *internet research* dengan maksud untuk memperoleh data pendukung yang berfungsi sebagai tinjauan pustaka guna mendukung data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari 1 (Satu) variabel dependen dan 4 (Empat) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Return on Asset (ROA), dan tingkat inflasi. Ulasan mengenai variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financing to deposit ratio* (FDR). Dimana *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah agar keuangan perbankan selalu dalam kondisi likuid.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio menjadi sorotan utama para analis bank karena seringkali digunakan sebagai patokan angka kesehatan bank. FDR dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Sumber: Abdullah (2004)

### 3.5.2 Variabel Independen

#### 3.5.2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Salah satu variabel independen pada penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Dimana menurut Menurut Achmad dan Kusuno (2003) “Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.”

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Berdasarkan CAR apabila bank akan menambah penyaluran kredit kepada masyarakat, maka dengan sendirinya bank harus menambah modal yang dimiliki. Apabila bank tidak menambah jumlah kredit maka akan memperkecil CAR yang dicapai bank. Untuk jelasnya rasio kecukupan modal CAR diformulasikan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: Abdullah (2004)

### 3.5.2.2 *Non Performing Financing* (NPF)

Salah satu variabel independen pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF). Pada dasarnya suatu bisnis tidak dapat terlepas dari risiko, seperti halnya bank yang tidak dapat terlepas dari risiko kredit berupa tidak lancarnya pembayaran kembali atau *Non Performing Financing* (NPF). Dimana *Non Performing Financing*

(NPF) merupakan rasio yang menggambarkan mengenai risiko kredit (pembiayaan), dimana hal ini akan memicu bank untuk membentuk PPAP. Menurut Wahyudi, Dkk (2013), pembentukan PPAP berkorelasi negatif terhadap risiko likuiditas bank. Namun, di sisi lain, bank dengan jumlah PPAP yang besar mengindikasikan dua hal, salah satunya turunnya tingkat profitabilitas bank seiring makin besarnya jumlah dana bank yang harus dicadangkan. Bank makin terkendala untuk menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL + D + M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: Muhammad (2005)

### 3.5.2.3 Return on Asset (ROA)

Salah satu variabel independen pada penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Dimana Return on Asset (ROA) menjadi satu hal yang penting bagi lancarnya aktivitas operasi suatu perbankan dalam hal ini khususnya perbankan syariah. Untuk menjamin kontinuitas bank maka asset yang dimiliki bank harus cukup untuk seluruh aktivitas perbankan. Semakin besar Return on Asset (ROA) maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank syariah

dan dengan laba yang diperoleh tersebut bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Martono (2004)

#### 3.5.2.4 Tingkat Inflasi

Menurut Karim (2010), salah satu dampak dari terjadinya inflasi adalah lemahnya semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*), hal ini akan menurunkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat atau turunnya dana pihak ketiga. Di samping hal tersebut, tingkat inflasi yang meningkat akan meningkatkan pula bunga kredit yang diterapkan pada bank konvensional, hal ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih memilih bank syariah apabila mereka membutuhkan dana, sejalan dengan itu tingkat pembiayaan di bank syariah akan meningkat. Tingkat inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{\text{Tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100$$

Sumber: Karim (2010)



Tabel 3.2

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub. Variabel	Konsep	Indikator	Skala Data
Faktor Internal	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	<p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.</p> <p>Sumber: Abdullah (2004)</p>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$ <p>Sumber: Abdullah (2004)</p>	Rasio
	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	<p><i>Non Performing Financing (NPF)</i> merupakan rasio yang</p>		

	<i>Financing</i> (NPF)	menggambarkan mengenai risiko kredit (pembiayaan), dimana hal ini akan memicu bank untuk membentuk PPAP. Sumber : Wahyudi (2013)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL + D + M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
	<i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Return on Assets</i> (ROA) ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aktiva. Sumber : Muhammad (2005)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Faktor Eksternal	Tingkat Inflasi	Inflasi merupakan peningkatan jumlah mata uang yang beredar yang		

		<p>mengakibatkan penurunan nilai mata uang yang tajam dan mendadak serta kenaikan harga</p> <p>Sumber:</p> <p>Kamus Lengkap Webster's New Universal (1983)</p>	<p><i>Rate of Inflation</i></p> $= \frac{\text{tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}}$ <p>Sumber: Karim (2010)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i></p>		<p><i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah agar keuangan perbankan selalu</p>	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	<p>Rasio</p>

		dalam kondisi likuid.		
		Sumber: Abdullah (2004)	Sumber: Abdullah (2004)	

Sumber: Data Olahan Penulis

### 3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah:

#### 1. Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif yakni metode analisis regresi linier berganda. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri lebih dari satu terhadap variabel terikat. Metode analisis ini digunakan ketika model analisis yang digunakan dalam menguji kebenaran hipotesis terdiri dari tiga atau lebih variabel (Damodar : 2006).

Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Hernawati : 2007).

Analisa regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal (CAR), tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), profitabilitas (ROA) dan tingkat inflasi terhadap *financing to deposit ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

$Y$  : *Financing to deposit ratio* (FDR)

$\alpha$  : Bilangan Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

$X_1$  : *Return on asset* (ROA)

$X_2$  : *Capital adequacy ratio* (CAR)

$X_3$  : *Non performing financing* (NPF)

$X_4$  : Tingkat Inflasi

$e$  : Variabel Residual

Penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola deduktif, yaitu metode yang digunakan dalam berpikir dari hal-hal umum ke khusus.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi tersebut terpenuhi oleh model yang digunakan dalam penelitian ini, makasebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi yang terdiri dari multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual dari variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali : 2009). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.

1.  $H_0$ : data residual berdistribusi normal jika hasil uji *kolmogorov-smirnov*  $\geq 0,05$ .
2.  $H_a$ : data residual tidak berdistribusi normal jika hasil uji *kolmogorov-smirnov*  $\leq 0,05$ .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali : 2009).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Menurut Ghozali (2009), tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat besaran Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut :

“Angka Durbin-Watson (DW) dibawah -2, berarti ada autokolerasi positif, angka Durbin-Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak menunjukkan adanya autokolerasi, angka Durbin-Watson (DW) diatas +2, berarti ada autokorelasi positif (Santoso : 2008)”

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbedadisebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali : 2009)

Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Duwi : 2013).

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  merupakan alat ukur untuk mengetahui pertautan antara variabel tidak bebas dengan beberapa variabel bebas secara serempak



(Djarwanto : 2000). Sesuai dengan ketentuan atau pedoman interpretasi derajat keeratan hubungan semakin mendekati angka 1 koefisien tersebut semakin kuat (Damodar : 2006). Tanda koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan yang terjadi adalah searah, artinya semakin positif variabel bebas akan semakin mempengaruhi variabel terikatnya.

Koefisien korelasi berganda menunjukkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel terikat akibat variasi variabel bebas. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  yang tinggi adalah baik, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas akan semakin mempengaruhi, akan tetapi jika nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi buruk.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji simultan (F-Test)

Uji F merupakan uji model secara keseluruhan, digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (Priyatno : 2012). Formulasi uji F adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan nilai kritis distribusi F dengan *level of significant*  $\alpha = 5\%$

$$F_{Tabel} = F_{\alpha; \text{numerator}; \text{denominator}} = F_{0,05; k-1; n-k}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.
2.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel X dan Y.

Dalam penelitian ini, hipotesis dari uji F dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  ROA, CAR, NPF, dan tingkat inflasi secara bersama-sama tidak mempengaruhi *financing to deposit ratio* (FDR).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  ROA, CAR, NPF, dan tingkat inflasi secara bersama-sama mempengaruhi *financing to deposit ratio* (FDR).

b. Uji parsial (t-Test)

Uji parsial dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel dalam menerangkan variasi variabel dependen (Priyatno : 2012). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menentukan nilai kritis dengan *level of significant*  $\alpha = 5\%$

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$$

Kriteria pengambilan keputusan (LPEP, 2009) :

1.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.
2.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

Dalam penelitian ini, hipotesis dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *financing to deposit ratio* (FDR).

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *financing to deposit ratio* (FDR).

$H_0 : \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap *financing to deposit ratio* (FDR).

$H_a : \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap *financing to deposit ratio* (FDR).

$H_0 : \beta_3 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap *financing to deposit ratio* (FDR).

$H_a : \beta_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap *financing to deposit ratio* (FDR).

Ho :  $\beta_4 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap *financing to deposit ratio* (FDR).

Ha :  $\beta_4 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap *financing to deposit ratio* (FDR).

